

Pengembangan Objek Wisata Untuk Memajukan Perekonomian Di Desa Soka Martani Tempel Sleman Dalam Sektor Pertanian dan UMKM

Agus Mulyono¹, Danang Sunyoto¹, Raka Pratama², Liestianti Luqmannungtias², Yohanes Zidan², Ryan Apriansyah², M. Imam Sawtipan³, Aloysius Kevin³, Ghina Fatimatuz⁴, Andre Maulan⁵, Irfan Syfriansyah⁵, Ahmad Rizal⁶

¹ Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Janabadra-Yogyakarta

² Prodi. Hukum, Hukum, Universitas Janabadra-Yogyakarta

³ Prodi. Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta

⁴ Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Janabadra-Yogyakarta

⁵ Prodi. Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Janabadra-Yogyakarta

⁶ Prodi. Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta

E-mail:agus.agusmo@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Desa lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Janabadra Yogyakarta adalah Desa Soka Martani Sleman Kapanewon Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang bertema Peran Masyarakat dalam Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa untuk meningkatkan kualitas hidup di Daerah Pedesaan. Kalurahan Merdikorejo berada di kaki Gunung Merapi dengan ketinggian rata-rata 328 M dari permukaan laut yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Jenis tanahnya termasuk tanah berpasir dan bewarna cokelat. Penampakan geografisnya hampir seluruh bagian dari Kalurahan Merdikorejo perkebunan salak. Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus, dan sesungguhnya selama ini desa wisata telah banyak diminati wisatawan yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Dusun Soka Martani kaya akan sumber daya alam dan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, dusun Soka Martani yang merupakan rintisan desa wisata dengan potensi wisata alam seperti susur sungai dan wisata buatan seperti perkebunan salak, pembibitan jamur, dan home industri atau bisa disebut sebagai wisata edukasi.

Kata kunci : soka martani,KKN,SDGs,objek wisata,pertanian

ABSTRACT

The village where the Janabadra University Yogyakarta Thematic Real Work Lecture (KKN) is located is Soka Martani Sleman Kapanewon Merdikorejo Village, Tempel District, Sleman Regency with the theme The Role of Community in Achieving Village SDGs (Sustainable Development Goals) to improve the quality of life in Rural Areas. Merdikorejo Village is at the foot of Mount Merapi with an average height of 328 M above sea level and directly borders Central Java Province. The soil type includes sandy and brown soil. The geographical appearance is that almost all parts of the Merdikorejo sub-district are salak plantations. Tourist villages are basically an alternative to accommodate the needs of tourists who have special interests, and in fact so far tourist villages have attracted a lot of interest from tourists, most of whom live in urban areas. Soka Martani Hamlet is rich in natural resources and some of the people make their living as farmers. Apart from that, Soka Martani hamlet is a pioneering tourist village with the potential for natural tourism such as river walking and artificial tourism such as salak plantations, mushroom nurseries and home industries or can be called educational tourism.

Keywords : soka martani, KKN, SDGs, tourist attractions, agriculture

1. PENDAHULUAN

Desa lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Janabadra Yogyakarta adalah Desa Soka Martani Sleman Kapanewon Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang bertema Peran Masyarakat dalam Pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa untuk meningkatkan kualitas hidup di Daerah Pedesaan. Mahasiswa KKN UJB yang melaksanakan KKN berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 laki-laki 2 perempuan yang berasal dari Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan selama 45 hari terhitung dari tanggal 2 mei 2024 – 19 Juni 2024.

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata. Salah satu desa yang masih dalam tahap perintisan desa wisata ialah Desa Soka Martani Kapanewon Merdikorejo dan membutuhkan bimbingan bagi masyarakat untuk dapat mengelola kegiatan pariwisata secara professional. Kalurahan Merdikorejo berada di kaki Gunung Merapi dengan ketinggian rata-rata 328 M dari permukaan laut yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Jenis tanahnya termasuk tanah berpasir dan bewarna cokelat. Penampakan geografinya hampir seluruh bagian dari Kalurahan Merdikorejo perkebunan salak. Namun ada beberapa blok-blok rumah dan bagian selatan Kalurahan Merdikorejo terdapat pertanian padi. Kalurahan Merdikorejo memiliki wilayah seluas 613 Ha.

Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut [1].

Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus, dan sesungguhnya selama ini desa wisata telah banyak diminati wisatawan yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Banyak daya tarik wisata yang terdapat di kawasan pedesaan yang memiliki kekuatan untuk mendatangkan wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Potensi kawasan pedesaan yang berupa pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat selama ini telah menarik minat wisatawan. Demikian pula berbagai kekayaan budaya masyarakat pedesaan seperti adapt istiadat dan pola kehidupan tradisional dapat dikemas menjadi produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan [2].

Rintisan dusun wisata diawali dengan pembentukan kepengurusan Dusun

Wisata, dilanjutkan dengan pemetaan swadaya, yaitu menggali potensi wilayah yang ada di soka martani. Hasil dari pemetaan ini antara lain, terdapat potensi wisata alam berupa susur sungai ngori dan wisata buatan seperti perkebunan salak pondoh, pembibitan jamur tiram, penggilingan batu, home industri seperti pembuatan manisan salak, onde-onde, peyek, kerupuk dan pembuatan wingko. Potensi kegiatan sosial antara lain WSKSBM, Sinoman, Seloso Legi, Karangtaruna, PKK, Dasawisma, Kelompok tani Bapak/Ibu, Kelompok jamur, Kelompok Ikan, kumpulan Rt. Kegiatan keahlian antara lain daur ulang sampah, membatik.

Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah

No	Nama Padukuhan	Nama Kepala Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	LK	Pr
1	BANGUNREJO	SARJONO	4	219	624	321	303
2	BENING	SUNARDI	4	74	195	95	100
3	BLUMBANG	TUKIMIN	4	135	379	194	185
4	CANGGAL	SUVANDI	4	96	263	116	147
5	DERMO	SRI PURWIDODO	4	135	389	186	203
6	DONOJAYAN	ISIWADI	4	106	309	147	162
7	GONDANG LEGI	SUMADI	4	139	373	191	182
8	KANTONGAN A	AHMAD ZAMZURI	4	125	345	183	162
9	KANTONGAN B	SUTARDI	4	201	546	274	272
10	KEMBANG	SUKARDI	4	135	343	160	183
11	SOKA BINANGUN	HARTONO	4	166	472	240	232
12	SOKA MARTANI	PRIYANA	4	149	457	231	226
13	SOKA TEGAL	M. NURSAHID SUYATIN	4	128	369	185	184
14	SOKA WETAN	AKHMAD RISWANTO ROZAB	4	178	462	236	226
15	SONO KULON	KUMEDI	4	205	578	291	287
16	SONO WETAN	SUPRIYANTO	4	110	304	153	151
17	TRUMPON	SUGIYANTO	4	163	447	222	225
		TOTAL	68	2461	6855	3425	3430

Gbr 1. Data Kependudukan Soka Martani

Namun demikian potensi yang dimiliki oleh Desa Soka Martani belum begitu berkembang menjadi sebuah Kawasan Desa wisata. Padahal dengan pengembangan Desa ini menjadi sebuah Kawasan Desa wisata edukasi dapat memberi dampak positif bagi berbagai pihak, baik itu masyarakat sekitar, Pemerintah maupun swasta dan yang paling penting adalah lestarinya kebudayaan yang merupakan warisan

budaya untuk kemajuan pariwisata Desa Soka Martani khususnya pada pembuatan batik. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana dalam pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Soka Martani Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman ternyata masih belum optimal hal ini dikarenakan beberapa faktor kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang digital (sosial media) sebagai sarana promosi objek wisata yang ada di desa, struktur kepengerusasn desa wisata belum terbentuk secara resmi dan terjadi penurunan UMKM serta objek wisata outbound karena terjadi Covid-19 yang menyebabkan penurunan seluruh aspek pariwisata yang ada serta kurangnya branding desa sebagai desa wisata.



Gbr 2. Peta Wilayah Desa Soka Martani

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2015 tentang Desa Pasal 124, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Berdasarkan pada uraian di atas maka

penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk jurnal dengan judul: "Pengembangan Objek Wisata Untuk Memajukan Perekonomian Di Desa Soka Martani Tempel Sleman Dalam Sektor Pertanian Serta Produksi Batik Khas Desa".

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi [1].



Gbr3. Meninjau Objek Wisata

Analisis fisik tata ruang desa wisata secara umum memiliki sasaran untuk menghasilkan arahan rencana kegiatan dan tata ruang kawasan desa wisata secara optimal, dengan skala prioritas dan pentahapan. Analisis fisik sarana pariwisata (sarana yang mendukung pengembangan kawasan wisata), bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan, kualitas, dan kesesuaian sarana guna mendukung pengembangan potensi desa wisata dengan memberi rekomendasi bagi kebutuhan dalam upaya mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan permintaan pasar. Tujuan dari analisis fisik sarana di desa wisata ini secara khusus adalah memberikan

gambaran mengenai potensi dan permasalahan dari kondisi sarana pendukung di masing-masing desa wisata, dan memberikan gambaran tentang kebutuhan dan pola pengembangan sarana pendukung kegiatan di desa-desa wisata. Metode yang digunakan dalam analisis fisik sarana di desa wisata ini antara lain adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder, yaitu yaitu data teknis sarana yang ada pada saat ini dan prediksinya untuk saat yang akan datang. Analisis 4-A merupakan analisis yang mendasarkan pada kajian terhadap komponen-komponen produk wisata yang terdiri atas atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan (*additional income*) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) serta berkembangnya seni budaya lokal. Di samping itu, pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset pembangunan ekonomi wilayah terutama sebagai penguatan ekonomi alternatif bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Sedangkan bagi wisatawan, pengembangan desa wisata diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk wisata yang akan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka [2].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Soka Martani kaya akan sumber daya alam dan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, dusun Soka Martani yang merupakan rintisan desa wisata dengan potensi wisata alam seperti susur sungai dan wisata buatan seperti perkebunan salak, pembibitan jamur, dan home industri atau bisa disebut sebagai wisata edukasi. Adapun peran mahasiswa KKN R-3 Universitas Janabadra dalam membantu mengembangkan Dusun Soka Martani melalui objek wisatanya yaitu dengan melakukan sedikit revitalisasi objek wisata dan melakukan *branding* wisata dengan membuat dusun Soka Martani profil dusun dan diupload ke salah satu social media yaitu Youtube. Selain melakukan revitalisasi dan *branding* wisata mahasiswa KKN R-3 Univeristas Janabadra juga melakukan sosialisasi terkait manajemen pertanian dan sosialisasi digital marketing.



Gbr 4. Desain Wisata Susur Sungai

3.1 Pengembangan Dusun Soka Martani Melalui Objek Wisata

Pengembangan dusun Soka Martani melalui objek wisata ini menjadi salah satu aktifitas utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN R-3 Universitas Janabadra. Hal ini dilakukan karena sebelumnya di dusun Soka Martani terkenal dengan wisatanya yaitu wisata outbound dan wisata edukasi. Namun, karena kebijakan pandemi Covid-19

keadaan wisata di dusun Soka Martani mengalami penurunan pengunjung hingga fasilitas yang ada. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung kembalinya objek wisata yang pernah terhenti karena pandemi dan dapat meningkatkan pendapatan tambahan di wilayah dusun Soka Martani. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei hingga 24 Mei 2024 dengan tahapan yaitu, observasi lapangan, penetapan titik pengembangan / revitalisasi, pembersihan objek wisata dan pembuatan fasilitas di objek wisata seperti kursi dan gapura objek wisata dari bambu.



Gbr 5. Wisata Air Terjun Soka Martani



Gbr 6. Pembuatan Gapura Objek Wisata Outbond

3.2 Branding Wisata: Pembuatan Video Profil Dusun

Salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Dusun Soka Martani adalah melalui promosi dengan menggunakan konten video profil dusun yang selanjutnya diunggah ke akun media social seperti Youtube dan Instagram.



Gbr 7. Membuat Profile Desa

3.3 Sosialisasi Manajemen Pertanian Dan Digital Marketing

Permasalahan mengenai pertanian dan pemasaran produk UMKM menjadi salah satu permasalahan yang cukup menjadi perhatian mahasiswa KKN R-3 Universitas Janabadra. Di zaman yang serba digital sekarang ini mahasiswa KKN R-3 memberikan program sosialisasi mengenai *digital marketing* atau pemasaran digital untuk mendukung pemasaran produk UMKM dusun Soka Martani lebih luas lagi. Pada musim kemarau panjang dusun Soka Martani sering kali mengalami kesulitan dalam pengairan tanaman dan terdapat permasalahan-permasalahan mengenai hama tanaman. Selain itu, beberapa petani yang ada di dusun Soka Martani mengalami kesulitan dalam memanajemen pengeluaran untuk pupuk atau bahan pertanian. Maka dari itu, mahasiswa KKN R-3 melaksanakan program sosialisasi pertanian yang dilaksanakan pada 07 Juni 2024.



Gbr 8. Sosialisasi Pertanian

Wisata edukasi “Bhumi Marto Sejahtera” adalah tempat yang digunakan untuk mencari ilmu atau berbagi informas

dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Ide pembentukan lokasi wisata berasal dari pertemuan warga, yang berkeinginan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat, seperti kerelawan, kegotongroyongan, kedermawanan, tepseliro. Rintisan dusun wisata diawali dengan pembentukan kepengurusan Dusun Wisata, dilanjutkan dengan pemetaan swadaya, yaitu menggali potensi wilayah yang ada di soka martani. Hasil dari pemetaan ini antara lain, terdapat potensi wisata alam berupa susur sungai ngori, dan wisata buatan seperti perkebunan salak pondoh, pembibitan jamur tiram, penggilingan batu, home industri seperti pembuatan manisan salak, onde-onde, peyek, kerupuk dan pembuatan wingko. Potensi kegiatan sosial antara lain WSKSBM, Sinoman, Seloso Legi, Karangtaruna, PKK, Dasawisma, Kelompok tani Bapak/Ibu, Kelompok jamur, Kelompok Ikan, kumpulan Rt. Kegiatan keahlian antara lain daur ulang sampah, membatik.



Gbr 9. Wisata Outbond

Pada awal mula, kegiatan paparan dilaksanakan di rumah bapak kadus, akan tetapi karena dirasa suasana lingkungan soka martani yang asri maka pengurus wisata edukasi membutuhkan tempat di luar ruangan, maka dilakukan kegiatan pemetaan swadaya untuk mencari lokasi yang tepat, sampai kemudian didapatkan lokasi saat ini. Pendanaan tahap awal berasal dari iuran beberapa lembaga sosial yang ada di soka martani, terkumpul dana kurang lebih 8 juta (uang tunai), pemanfaatan dana tersebut digunakan untuk pembuatan jamban, pembelian atap

ilalang. Untuk pembuatan gazebo dilaksanakan secara gotong royong mengingat potensi pohon bambu di soka martani melimpah dan ketersediaan tukang kayu tercukupi. Pada bulan november lokasi wisata mendapatkan bantuan dana dari pemerintah Desa Merdikorejo sebesar Rp. 12.660.000 yang digunakan untuk menambah jumlah jamban komunal. Yang semula 4 bilik saat ini sudah mencapai 8 bilik ditambah dengan penyambungan listrik baru. Kegiatan wisata edukasi sampai dengan saat ini antara lain, digunakan untuk paparan dan diskusi terarah kegiatan studi banding WKSBM, kegiatan out bound pelajar dan mahasiswa, penelitian oleh mahasiswa. Pendapatan yang masuk dari kegiatan wisata digunakan antara lain, biaya operasional wisata, insentif pengelola, biaya home stay, insentif organisasi sosial seperti WKSBM dan Kelompok Wanita Tani, sewa tikar, Kas wisata. Saat ini kunjungan tamu baru di hari sabtu-minggu, dengan kegiatan out bound. Satu tahun ke depan, pengelola wisata menargetkan kunjungan setiap hari dengan sasaran usia anak Pra TK sampai dengan SD dengan kegiatan daur ulang sampah dan membantik. Sampai dengan saat ini, instruktur kedua kegiatan tersebut telah siap dan berasal dari warga soka martani. Fasilitas Desa Wisata Edukasi Sosial (Bumi Marto Sejahtera):

- Lapangan (Camping Ground)
- Homestay
- Kamar Mandi / WC
- Panggung Seni
- Wisata Edukasi Pengentasan Kemiskinan (WKSBM)
- Wisata Edukasi Jamur Tiram
- Jelajah Sungai
- Wisata Edukasi Pengolahan Sampah (TPS3R)

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di daerah tertentu. KKN di Desa Soka Martani yang dulu pernah menjadi objek wisata namun sempat terhenti, dapat memberikan berbagai dampak dan manfaat. Berikut adalah beberapa poin yang bisa menjadi dampak dan manfaat dari kegiatan KKN di desa tersebut:



Gbr 10. Foto Bersama Warga

4.1 Peningkatan Ekonomi Lokal

Kegiatan KKN dapat mendorong pembukaan usaha baru yang memerlukan tenaga kerja lokal, seperti homestay, warung makan, dan penyedia jasa wisata. Dengan berjalannya kembali sektor pariwisata, pendapatan masyarakat dari sektor informal seperti pedagang kaki lima, ojek wisata, dan pemandu wisata akan meningkat.



Gbr 11. Sosialisasi UMKM

4.2 Revitalisasi Wisata

Pengembangan Wisata Air Program-program KKN yang berfokus pada revitalisasi wisata air seperti sungai atau danau dapat menarik wisatawan kembali. Kegiatan edukasi yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat lokal dan wisatawan dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata.



Gbr 12. Wisata Air

4.3 Promosi dan Pemasaran

Pembuatan Konten Digital Mahasiswa dapat membantu dalam membuat konten promosi seperti video, foto, dan artikel yang dipublikasikan di media sosial untuk menarik perhatian wisatawan.



Gbr 13. Meninjau Promosi Objek Wisata

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Soka Martani adalah bahwa program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor di desa tersebut. KKN dapat meningkatkan ekonomi lokal melalui pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat. Revitalisasi sektor pariwisata, termasuk wisata air dan edukasi, dapat menarik kembali wisatawan. Selain itu, program ini

meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat, memperbaiki infrastruktur, dan mempromosikan desa melalui konten digital. Dengan demikian, KKN dapat menghidupkan kembali Desa Soka Martani sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Soka Martani, ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam program KKN ini.

Terima kasih kepada masyarakat Desa Soka Martani yang telah menerima kami dengan hangat dan bersedia bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Dukungan dan partisipasi aktif dari warga desa sangat membantu kami dalam mewujudkan berbagai program yang telah direncanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak universitas, para dosen pembimbing, dan seluruh rekan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan KKN ini. Tanpa kerjasama dan komitmen kita bersama, program ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Semoga hasil dari kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Soka Martani dan dapat menjadi langkah awal menuju perkembangan desa yang lebih baik di masa depan. Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan dan/ atau keberhasilan. Ucapan terima kasih

disampaikan kepada penyandang dana, Mitra Kerja, Pemerintah Kabupaten atau Kota, Pimpinan PT, dan sebagainya, yang dalam hal ini disesuaikan oleh pengabdi.

7. DAFTAR PUSTAKA

[1] Itah Masitah, “Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah

[2] Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran,” *J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 6, no. 3, p. 45, 2019. R. Sugiarti, I. Aliyah, and G. Yudana, “Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif,” *Cakra Wisata*, vol. 17, no. 2, pp. 14–26, 2010.